

The Relationship between Self-Confidence and Entrepreneurship Motivation of Graduates Participating in Sewing Training at UPTD BLK Payakumbuh

Tiara Safitri^{1,3}, Wirdatul Aini²

^{1,2}Departemen Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³tiarasafitri11082015@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research by the low entrepreneurial motivation of graduates participating in sewing training at UPTD BLK Payakumbuh, this was due to the self-confidence of the graduate participants. This research aims to reveal a picture of self-confidence, entrepreneurial motivation, and the relationship between self-confidence and entrepreneurial motivation of graduates of sewing training participants at UPTD BLK Payakumbuh. This research is a correlational type of quantitative research. The population in this study was 32 graduates participating in sewing training. The sampling technique uses proportional random sampling. The sample was taken as 21% of the population, namely 25 graduates participating in sewing training. The data collection technique uses a questionnaire. The data analysis technique uses presentation formulas and the Spearman Rho correlation formula. The results of this study show: 1) the self-confidence of sewing training graduates is relatively low; 2) the entrepreneurial motivation of sewing training participants is low; 3) there is a significant relationship between self-confidence and entrepreneurial motivation of graduates of sewing training participants at UPTD BLK Payakumbuh. Suggestions in this research are expected for graduate training participants. It is hoped that graduate participants will always try to raise their self-confidence and enthusiasm to be motivated in starting a business so that the skills and knowledge gained during the sewing training can be developed.

Keywords: Self-confidence, Entrepreneurial Motivation

PENDAHULUAN

Persaingan dalam hidup semakin hari semakin ketat. Banyak hal yang harus dipersiapkan dan dibekali pada diri kita agar kita tidak hidup berkekurangan (Setiyono & Sutrimah, 2016). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas diri agar mampu menghadapi kesulitan atau masalah hidup, termasuk masalah keuangan yang merupakan salah satu masalah yang paling umum terjadi di masyarakat. Hal ini terlihat ketika membandingkan lapangan kerja dengan jumlah pencari kerja yang tidak seimbang. Jumlah lapangan kerja meningkat dan perkembangannya sangat lambat. Di sisi lain, jumlah karyawan tumbuh begitu cepat. Akibatnya, jumlah pengangguran meningkat setiap tahun (Rivendri, 2023).

Dalam dunia pendidikan nonformal, penanggung jawab juga berkepentingan untuk terus memotivasi warga belajar dan mengajar, sehingga mau terus belajar, itulah tugas tutor sebagai motivator dalam pendidikan non formal. Kursus pelatihan diselenggarakan untuk para pamong belajar agar mereka dapat lebih meningkatkan kualitas mereka sebagai motivator, fasilitator di dunia luar sekolah. Keterampilan menjahit yang diberikan kepada warga belajar akan lebih efektif apabila warga belajar beri wawasan wirausaha yang handal dan komprehensif tentang kewirausahaan. Untuk menjangkau orang-orang tersebut, tawaran pendidikan tentunya harus dilandasi dengan jiwa kewirausahaan, yaitu keberanian dan kemampuan menghadapi masalah yang dihadapi tersebut, semangat kreatif untuk mencari solusi dan menang masalah serta pikiran yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Motivasi adalah keadaan yang mendorong seseorang untuk mencari kepuasan atau mencapai suatu tujuan, motif juga merupakan alasan atau motivasi yang membuat seseorang melakukan sesuatu, bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu (Aulia et al., 2022). Motif adalah pemahaman yang cukup tentang motivasi, alasan, atau keinginan tertentu pada orang yang memaksa mereka melakukan sesuatu (Slameto, 2010). Motivasi muncul dari kebutuhan, kebutuhan dapat dilihat sebagai kekurangan sesuatu, dan itu membutuhkan pemenuhan segera, kompensasi (Rahim & Yusnan, 2022). Melihat kondisi demikian, maka pemerintah berusaha untuk mengatasi salah satu jalan yaitu mengembangkan pendidikan diantaranya pendidikan non formal. Sistem pendidikan formal yang sesuai untuk meningkatkan produktivitas, mutu dan efisien kerja generasi muda diantaranya, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang dikelola oleh pihak swasta, dan ada juga yang dikelola oleh pihak pemerintah yaitu Lembaga Pelatihan Kerja, dan Balai Latihan Kerja.

BLK (Balai Latihan Kerja) sebagai satuan pendidikan non formal adalah prasarana dan sarana tempat pelatihan untuk mendapatkan keterampilan atau yang ingin mendalami keahlian di bidangnya masing-masing. Secara umum keberadaan BLK adalah membuka beberapa bidang kejuruan seperti, Kejuruan Teknik Sepeda Motor, Kejuruan Teknisi Komputer, Kejuruan Operator Komputer, Kejuruan Tata Busana, Kejuruan Teknik Pendingin, Kejuruan Tata Graha, Kejuruan Tata Boga dan lain sebagainya. Bahkan keberadaan BLK juga bisa memfasilitasi untuk keahlian dalam bidang bahasa asing seperti, Bahasa Inggris, Bahasa Jepang dan Bahasa Korea. Salah satunya adalah UPTD Balai Latihan Kerja Payakumbuh di Jl. Kamboja No 10 Subarang Batuang, Kec. Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat 26219. Disini peneliti berfokus pada program pelatihan menjahit. Program pelatihan menjahit di selenggarakan di UPTD BLK Payakumbuh. Pelatihan menjahit ini dipimpin oleh Bapak Ricky Azhar, S.T. Pelaksanaan pelatihan menjahit dilakukan selama 120-140 jam selama 20 hari + 3 hari untuk soft skill, pelatihan dimulai pada jam 07.30 sampai 15.00 WIB namun menyesuaikan kembali kepada peserta didiknya dengan pertemuan yang tidak terbatas. Metode pembelajaran yang digunakan pada pelatihan menjahit yaitu, ceramah, praktik, dan OJK.

Berdasarkan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada Lembaga Balai Latihan Kerja Payakumbuh pada tanggal 13 Maret, 5 April, dan 26 July 2023 didapat informasi dari pimpinan lembaga yaitu Bapak Satri Edi, S. Sos. Bahwasanya pelatihan menjahit yang telah dilaksanakan pada tahun Maret - Juni 2023 di UPTD BLK Payakumbuh. Peserta mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, antusias dan ketekunan dalam mengelola sesuatu yang juga menyebabkan timbulnya motivasi berwirausaha. Setelah mengikuti pelatihan. Lulusan peserta pelatihan tidak semuanya mampu dan yakin dalam membuka usaha pada bidang menjahit. Mereka juga terkendala dengan modal untuk memulai usaha. Lulusan peserta pelatihan belum berani berkomitmen untuk membuka usaha. Lulusan juga belum berani mengambil keputusan sehingga harus memerlukan persetujuan orang lain. Selain itu, lingkungan keluarga dan sosial juga tidak mendukung untuk melakukan usaha karena berada di lingkungan yang tidak berpengalaman dalam berwirausaha.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada BLK Payakumbuh, didapatkan informasi dari instruktur pelatihan menjahit yaitu bapak Ricky. Bahwasanya, pelatihan menjahit yang telah dilaksanakan pada bulan Maret dan Juni 2023. Diadakan pelatihan ini dengan tujuan, agar peserta pelatihan mendapatkan skill atau keterampilan pada bidang menjahit. Dengan itu, lulusan peserta pelatihan mampu membuka usaha sendiri atau berwirausaha. Namun, tidak semua lulusan peserta pelatihan yang mampu berwirausaha pada bidang bidang menjahit.

Sebagaimana didapatkan peneliti saat melakukan wawancara diperoleh informasi yang mana sebanyak 32 orang peserta pelatihan menjahit dan hasilnya sebanyak hanya 10 orang yang mampu membuka usaha sendiri atau berwirausaha pada bidang menjahit. 4 orang yang melanjutkan berwirausaha namun bukan di bidang menjahit. Dan tidak melanjutkan berwirausaha sebanyak 18 orang.

Motivasi berwirausaha lulusan peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh masih dalam kategori rendah, hal ini dapat dilihat dari lulusan peserta pelatihan yang tidak membuka usaha sendiri, seperti keterangan yang peneliti dapat saat wawancara dengan Ibu Atilla Indorevoni pada tanggal 11 Agustus 2023 yang mana lulusan tersebut tidak melanjutkan berwirausaha karena tidak memiliki modal, dan juga tidak memiliki ide ide baru.

Selain itu keterangan yang sama juga dikatakan oleh Ibu Nofrianti pada tanggal 12 Agustus 2023 yang mana lulusan tersebut menyatakan belum melanjutkan berwirausaha karena beberapa faktor, yang pertama lulusan peserta pelatihan tidak percaya diri dengan keterampilan yang dimilikinya. Kemudian faktor keluarga, dimana keluarga lulusan peserta pelatihan tidak mendalami atau berpengalaman dalam berwirausaha dibidang menjahit dan lulusan peserta mempunyai balita. Lulusan peserta pelatihan juga mengatakan bahwa belum berani mengambil keputusan seperti halnya lulusan peserta pelatihan harus memiliki persetujuan dari keluarganya untuk berwirausaha. Dengan hal tersebut lulusan peserta pelatihan belum memiliki komitmen dan kreatifitas dengan keterampilan yang dimiliki dalam berwirausaha.

Motivasi berwirausaha peserta pelatihan yang masih rendah dikarenakan tidak percaya dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Peserta pelatihan harus berani dan percaya diri. Lulusan peserta pelatihan tidak memiliki keberanian untuk berwirausaha, karena tidak memiliki minat untuk membuka usaha, takut mengambil risiko, dan tidak memiliki ketangguhan, yang kesemuanya berkontribusi pada kurangnya keinginan berwirausaha (Harahap & Setiawati, 2023; Susiana, 2023)

Motivasi berwirausaha merupakan kemauan untuk memiliki pengalaman di pendidikan dan pekerjaan yang diperoleh dari berbagai lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat (Kurniawan et al., 2016; Mantik et al., 2020). Berdasarkan fenomena tersebut peneliti menduga sikap mandiri seorang ditentukan oleh rasa percaya diri mereka dalam berwirausaha. Kemudian rasa percaya diri yang dimilikinya berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha dan ini berarti bahwa seseorang yang berwirausaha membutuhkan rasa percaya diri dalam memulai dan menjalankan usaha Hadiyati, H 2021 (dalam Rajab :2022). Hal tersebut membuktikan bahwa semakin baik kepercayaan diri maka semakin meningkat motivasi seseorang dalam berwirausaha. Seorang wirausaha sukses adalah orang yang mempunyai jiwa kemandirian dan rasa percaya diri yang tinggi di dalam berwirausaha. Berdasarkan informasi bahwa adanya pelaksanaan pelatihan menjahit pemberian pelatihan dan pengalaman individu dapat mempengaruhi motif kewirausahaan. Individu yang memperoleh pelatihan dan pendidikan masih belum percaya diri dan belum siap untuk mengambil risiko dalam memulai usaha.

Seseorang yang tidak memiliki percaya diri menyebabkan rendahnya motivasi berwirausaha. Seperti yang dikatakan oleh (Komala & Mujiasih, 2019) faktor yang membentuk motivasi berwirausaha seseorang individu yang tinggi sebenarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya percaya diri. Percaya diri berwirausaha adalah keadaan psikologis seseorang yang memunculkan keyakinan pada individu akan kemampuan berwirausaha pada diri sendiri, tanggung jawab, rasa optimis, rasional, objektif, serta realistis. Kondisi tersebut didukung oleh kenyataan yang menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan cenderung menjadi pencari kerja (job seeker) dibanding pencipta lapangan kerja (job creator) atau berwirausaha di bidang menjahit.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) untuk mengetahui gambaran percaya diri lulusan peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh; 2) untuk mengetahui gambaran motivasi berwirausaha lulusan peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh; 3) untuk mengetahui hubungan antara percaya diri dengan motivasi berwirausaha lulusan pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh. Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan membahas mengenai “Hubungan Antara Percaya Diri dengan Motivasi Berwirausaha Lulusan Peserta Pelatihan Menjahit di UPTD BLK Payakumbuh”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk kedalam jenis korelasional. Menurut (Yusuf, 2016), jenis penelitian yang disebut penelitian korelasional bertujuan untuk menentukan bagaimana satu perubahan berhubungan dengan perubahan lainnya. Populasi penelitian ini berjumlah 32 orang lulusan peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh. Penarikan sampel menggunakan teknik *Propositional Random Sampling* yaitu adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dan

populasi tersebut. Sampel yang akan diambil oleh peneliti adalah 21% dari populasi menjadi 25 orang lulusan peserta pelatihan menjahit.

Langkah pengumpulan data pada penelitian kuantitatif ini dengan menggunakan angket/kuesioner sebagai alat dalam penelitian. Angket/kuesioner berbentuk Skala likert. (Sugiyono, 2016) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai masalah sosial. Uji coba alat dilakukan dengan membagikan kuesioner/angket kepada 7 orang lulusan peserta pelatihan menjahit. Hasil pengujian kuesioner/angket diperiksa validitasnya dengan SPSS. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik presentase untuk menemukan gambaran percaya diri dan motivasi berwirausaha, dan teknik Spearman Rho guna mencari hubungan percaya diri dengan motivasi berwirausaha lulusan peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK payakumbuh.

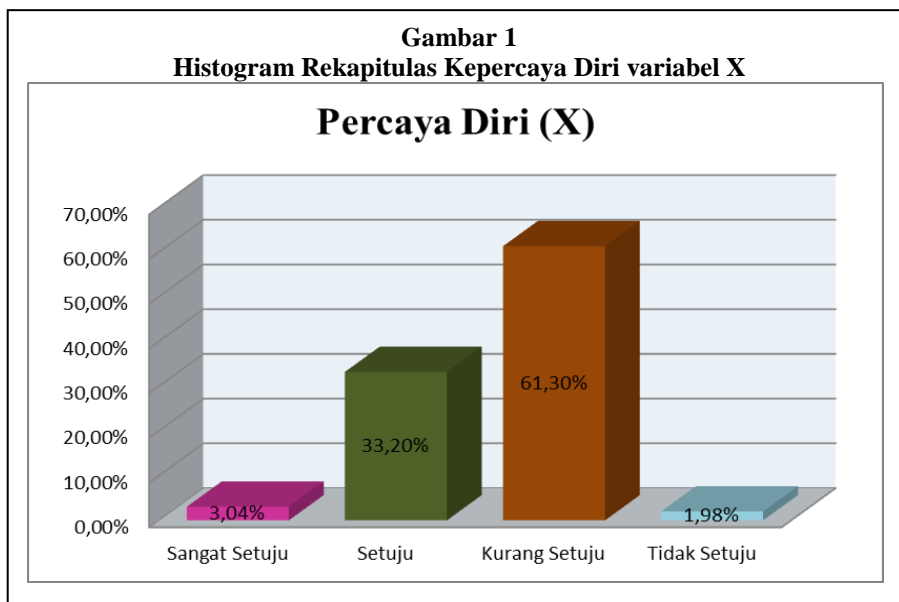
PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Kepercayaan Diri Lulusan Peserta pelatihan Menjahit di UPTD BLK Payakumbuh

Temuan data percaya diri lulusan peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh diungkap melalui 25 item pernyataan kuesioner meliputi 4 indikator, yakni percaya kemampuan diri sendiri, bertindak, bertanggung jawab, dan berani mengungkapkan pendapat. Dari 25 item pernyataan tersebut terdiri 8 item percaya kemampuan diri sendiri, 5 item bertindak, 6 item bertanggung jawab, dan 6 item berani mengungkapkan pendapat.

Gambaran percaya diri lulusan peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh, rata-rata responden memberi pernyataan sangat setuju 3,04%, memberi pernyataan setuju sebanyak 33,2%, memberi pernyataan kurang setuju sebanyak 61,3% dan memberi pernyataan tidak setuju sebanyak 1,987%. Sebagai mana yang ditunjukkan pada gambar berikut ini

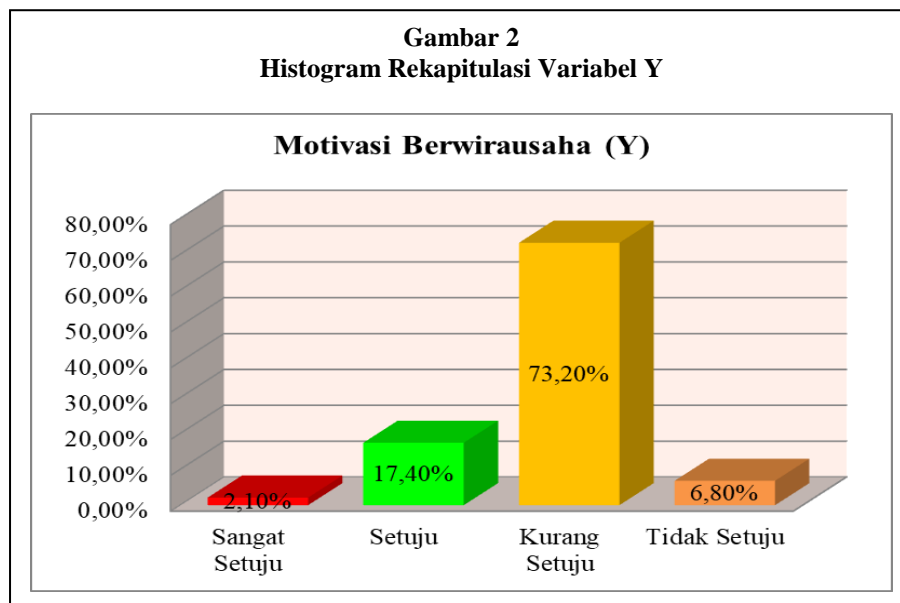


Berdasarkan gambar 1. diatas menjelaskan bahwa dari sub variabel percaya kemampuan diri sendiri, bertindak, bertanggung jawab, dan berani mengungkapkan pendapat lulusan peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh dapat dikategorikan rendah karena persentasenya berjumlah 61.30% yang memberikan jawaban kurang setuju.

Gambaran Motivasi Berwirausaha Lulusan Peserta Pelatihan Menjahit di UPTD BLK Payakumbuh

Temuan data motivasi berwirausaha lulusan peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh diungkap melalui 28 item pernyataan kuesioner yang terdiri dari 5 indikator yaitu kebutuhan akan prestasi, pengambilan resiko, toleransi ketidakpastian, keinginan yang kuat, dan kreativitas. Dari 28 item pernyataan terdiri dari 5 item pernyataan kebutuhan akan prestasi, 8 item pernyataan pengambilan resiko, 5 item pernyataan toleransi ketidakpastian, 7 item pernyataan keinginan yang kuat, dan 3 item pernyataan kreativitas.

Gambaran motivasi berwirausaha lulusan peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh, rata-rata responden memberi pernyataan sangat setuju sebanyak 2,1%, memberi pernyataan setuju sebanyak 17,4%, memberi pernyataan kurang setuju sebanyak 73,2% dan memberi pernyataan tidak setuju sebanyak 6,8%. Sebagaimana yang ditunjukkan pada gambar berikut ini :



Berdasarkan gambar 2. di atas menjelaskan bahwa dari sub variabel kebutuhan akan prestasi, pengambilan keputusan, toleransi ketidakpastian, keinginan yang kuat, dan kreativitas lulusan peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh dapat dikategorikan rendah karena persentasenya berjumlah 73,2% yang memberikan jawaban kurang setuju.

Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berwirausaha Lulusan Peserta Pelatihan Menjahit di UPTD BLK Payakumbuh

Berdasarkan temuan data dengan menggunakan rumus spearman rho diperoleh $r_{Hitung} = 0,981$ dan dibandingkan dengan $r_{Tabel} = 0,396$ untuk $N = 25$. Hasil yang diperoleh adalah $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ ($0,981 > 0,396$) berdasarkan tingkat kepercayaan 5%. Hal ini menunjukkan terdapatnya hubungan yang signifikan antara percaya diri dengan motivasi berwirausaha lulusan peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh.

Pembahasan

Gambaran Percaya Diri Lulusan Peserta pelatihan Menjahit di UPTD BLK Payakumbuh

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan gambaran percaya diri lulusan peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh masih rendah atau kurang baik, hal ini ditandai dengan adanya angket yang disebarkan kepada lulusan peserta pelatihan menjahit, banyak yang menjawab kurang setuju. Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulannya yaitu percaya diri lulusan peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh masih rendah atau kurang baik karena

hasil frekuensi sebanyak 61,30% responden yang menjawab kurang setuju yang merupakan angka tertinggi dari alternatif lainnya.

Percaya diri yang diteliti pada penelitian ini dilihat dari aspek yaitu percaya kepada kemampuan diri sendiri, bertindak, bertanggung jawab, dan berani mengungkapkan pendapat. Berdasarkan hasil dari pengolahan data, maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa keseluruhan dari aspek tersebut percaya diri lulusan peserta pelatihan menjahit tergolong rendah.

Percaya diri dalam setian kegiatan yang akan kita lakukan sepanjang hari merupakan sebuah kewajiban. Jika setiap orang tidak memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan sesuatu, tentu saja hasil yang diharapkan menjadi tidak sesuai dengan yang direncanakan. Percaya diri merupakan sikap pada diri seseorang yang bisa menerima kenyataan, mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki segala sesuatu yang diinginkan. Menurut (Asiyah et al., 2019) percaya diri bermakna bahwa keyakinan terhadap diri sendiri sehingga mampu menangani segala situasi dengan tenang. Percaya diri juga memicu diri sendiri untuk bertindak dengan rasa penuh tanggung jawab karena yakin telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup melakukan tindakan yang sesuai dengan prosedur.

Rasa percaya diri merupakan sebuah kesanggupan dan keyakinan diri serta kesanggupan akan dirinya yang apabila telah diperoleh akan mendatangkan rasa bangga tetapi tetap dengan penuh sebuah rasa tanggung jawab pelaksananya (Aziz & Basri, 2017). Menurut (Iga, 2017) menyampaikan pada dasarnya sebuah rasa kepercayaan diri suatu bentuk keyakinan dengan diperoleh atau didapat dan dipunyai diri seseorang dalam dirinya agar mampu bekerja, berperilaku, bersikap, dan bertindak agar memperoleh hasil yang diharapkan atau hasil yang baik.

Berdasarkan uraian dari para ahli maka dapat disampaikan bahwa rasa percaya merupakan akumulatif dari kemampuan seorang individu dalam bertindak dan mengambil keputusan dengan diikuti konsep yang jelas tentang dirinya yang berani menghadapi permasalahan dengan situasi dan kondisi dengan tidak bergantung pada orang lain.

Begitu juga dengan tujuan dari pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh, yang diharapkan nantinya peserta dapat percaya diri dengan skil keterampilan dan kemampuan dalam menjahit sehingga dapat membuka usaha sendiri. Setiap peserta memiliki rasa percaya diri berbeda-beda satu sama lain, ada yang memiliki rasa percaya tinggi dan ada juga yang memiliki rasa percaya diri rendah. Apabila percaya diri lulusan peserta tinggi maka tujuan yang akan dicapai akan dapat diwujudkan. Dan sebaliknya, jika rasa percaya diri lulusan peserta pelatihan menjahit rendah maka akan menimbulkan suatu hambatan dalam membuka usaha atau memulai untuk berwirausaha sehingga tujuan yang diinginkan tidak dapat tercapai.

Gambaran Motivasi Berwirausaha Lulusan Peserta Pelatihan Menjahit di UPTD BLK Payakumbuh

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian dan berdasarkan hasil pengolahan data yang terlihat di frekuensi presentase sebelumnya diketahui bahwa sebagian besar motivasi berwirausaha lulusan peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh terletak pada kategori rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil angket yang diberikan kepada responden dan banyak yang menjawab kurang setuju dengan presentase sebanyak 73,20% yang merupakan angka tertinggi dari alternatif lainnya. Sehingga hal ini dapat disimpulkan motivasi berwirausaha lulusan peserta pelatihan menjahit tergolong rendah.

Motivasi berwirausaha yang diteliti pada penelitian ini dilihat dari aspek yaitu kebutuhan akan prestasi, pengambilan resiko, toleransi ketidakpastian, keinginan yang kuat dan kreativitas. Berdasarkan hasil dari pengolahan data, maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa keseluruhan dari aspek tersebut motivasi berwirausaha lulusan peserta pelatihan menjahit tergolong rendah.

Seseorang membutuhkan sebuah motivasi untuk meraih cita-citanya. Ketika seseorang ingin terjun ke dunia usaha dibutuhkan motivasi yang tinggi karena untuk menjadi wirausaha yang sukses tidak mudah karena banyak rintangan yang akan dilaluinya. Motivasi yaitu dorongan atau menggerakkan. Pentingnya motivasi dalam berwirausaha adalah karena motivasi adalah hal yang

menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal (Hasibuan, 2011).

(Koranti, 2016) mendefinisikan bahwa motivasi berwirausaha adalah dorongan yang besar seorang individu untuk bekerja dan sadar bahwa ada keterkaitan anatar wirausaha dengan diri sendiri oleh karena itu individu tersebut memiliki perhatian dan hobi yang lebih dalam melakukan kegiatan usaha mandiri dengan berbagai ciri kegiatan wirausaha seperti mandiri, fokus pada masa depan, hasrat berusaha mandiri, sampai pada mengembangkankemampuan dan pembuatan rencana yang tepat untuk membuat kegiatan usaha tersebut berhasil.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa lulusan peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh terletak pada kategori rendah. Motivasi berwirausaha dari dalam diri seseorang juga memiliki peranab yang sangat penting dalam menunjukkan keberhasilan seseorang menjadi wirausaha. Dengan motivasi berwirausaha lulusan peserta pelatihan menjahit tinggi maka lulusan peserta dapat menjadi wirausaha yang sukses, begitu juga sebaliknya.

Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berwirausaha Lulusan Peserta Pelatihan Menjahit di UPTD BLK Payakumbuh

Berdasarkan hasil analisis dari jumlah data yang didapatkan terdapat “adanya hubungan antara percaya diri dengan motivasi berwirausaha lulusan peserta pelatihan Menjahit di UPTD BLK Payakumbuh”. Analisis data telah menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap percaya diri lulusan peserta pelatihan menjahit. Hal ini menunjukkan bahwa percaya diri berada pada kategori “kurang setuju” dan secara umum motivasi berwirausaha juga terlihat pada kategori “kurang setuju”. Berdasarkan pada hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara percaya diri dengan motivasi berwirausaha lulusan peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh.

Menurut (Ratnawati & Kuswardani, 2015) motivasi berwirausaha adalah keadaan mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan keinginan individu untuk melakukan kegiatan kewirausahaan, dengan cara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, berani mengambil resiko, kreatif dan menilai tinggi hasrat inovasi.

Motivasi berwirausaha merupakan kemauan untuk memiliki pengalaman di pendidikan dan pekerjaan yang diperoleh dari berbagai lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Adapun hubungan percaya diri dengan motivasi berwirausaha sangat berpengaruh. Faktor yang membentuk motivasi bewirausaha seseorang individu yang tinggi sebenarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya percaya diri (Komala & Mujiasih, 2019).

Berdasarkan penjabaran diatas maka terdapat hubungan yang signifikan antara percaya diri dengan motivasi berwirausaha. Seperti yang dikatakan oleh Hadiyati, H2021 (dalam Rajab:2022). Rasa percaya diri yang dimilikinya berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha dan ini berarti bahwa seseorang yang berwirausaha membutuhkan rasa percaya diri dalam memulai dan menjalankan usaha (Hadiyati & Fatkhurahman, 2021; Rajab, 2022). Hal tersebut membuktikan bahwa semakin baik percayaaan diri maka semakin meningkat motivasi seseorang dalam berwirausaha. Begitupun sebaliknya jika semakin rendah rasa percaya diri maka semakin rendahpula motivasi berwirausaha seseorang.

KESIMPULAN

Dengan temuan serta pembahasan mengenai hubungann antara percaya diri dengan motivasi berwirausaha lulusan peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh sebagai berikut: 1) Gambaran kepercayaan diri lulusan peserta pelatihan menjahit di UPTDK BLK Payakumbuh tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan dari pernyataan percaya kemampuan diri sendiri, bertindak, bertanggung jawab, dan berani mengungkapkan pendapat. Jawaban yang diberikan oleh responden sebagian besar yaitu mengatakan kurang setuju. 2) Gambaran motivasi berwirausaha lulusan peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan dari pernyataan kebutuhan akan prestasi, pengambilan resiko, toleransi ketidakpastian, keinginan yang

kuat dan kreativitas. Jawaban yang diberikan oleh responden sebagian besar yaitu mengatakan kurang setuju. 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan motivasi berwirausaha lulusan peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh. Hal tersebut terbukti melalui hasil analisis data dan pengolahan data yang dilakukan, hal ini dibuktikan dengan r hitung lebih besar dari pada r tabel.

DAFTAR RUJUKAN

- Asiyah, A., Walid, A., & Kusumah, R. G. T. (2019). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA the Effect of Self Confidence Towards Students' Motivation for Achievements in Science Lesson. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3).
- Aulia, L. A.-A., Kelly, E., & Zuhri, A. S. (2022). Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 11(4).
- Aziz, A., & Basri, B. (2017). Hubungan Antara Kompetensi Guru dan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Siswa SMPN 2 Pangkalan Susut. *Jurnal Psychomutiara*, 1(1).
- Hadiyati, H., & Fatkhurrahman, F. (2021). Dampak Kepercayaan Diri Mahasiswa Berwirausaha Melalui Lingkungan Keluarga dan Kemandirian. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 05(01).
- Harahap, M. T. K., & Setiawati, S. (2023). Empowerment of Poor Communities through Information Technology Based Entrepreneurship Training in Padang Sarai Village, Koto Tangah District, Padang City. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3), 952–959. <https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i3.774>
- Hasibuan, M. S. . (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Iga, W. (2017). Kecenderungan Kualitas Rasa Percaya diri Siswa kelas V SD Negeri 2 Sukseda. *Buleleng.Mimbar PGSD*, 5(2).
- Komala, B. K., & Mujiasih, E. (2019). Gambaran Kepercayaan Diri Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Manajemen Angkatan 2016 Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 8(1).
- Koranti, K. (2016). Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*.
- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy. *Journal of Economic Education*, 5(1).
- Mantik, J. C., Tewal, B., & Dotulong, L. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha Pada Pengusaha Kecil di Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 8(4).
- Rahim, A., & Yusnan, M. (2022). Pengaruh Kemandirian dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al Ikhlas Uwemagari Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 7(1).
- Rajab, S. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri Mahasiswa Terhadap Dorongan Berwirausaha. *Jurnal Bisnis Kompetif*, 1(2).
- Ratnawati, D., & Kuswardani, I. (2015). *Kematangan vokasional dan Motivasi Berwirausaha pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Universitas Setiabudi Jakarta.
- Rivendri, R. (2023). Training and Training Based on Field Training Model (Internship). *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3), 1105–1112. <https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i3.760>
- Setiyono, J., & Sutrimah, S. (2016). Analisis Teks dan Konteks Pada Iklan Operator Seluler (XI

dengan Kartu As). *Jurnal Pedagogia*, 5(2).

Slameto, S. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.

Susiana, A. (2023). Empowerment of Poor Communities through Information Technology Based Entrepreneurship Training at Nagari Aia Manggih Utara Youth Center, Lubuk Sikaping District, Pasaman Regency. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3), 1125–1133. <https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i3.763>

Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia.